

Geodika 9 September

by Venesia Jurnal Geodika

Submission date: 09-Sep-2021 03:17PM (UTC+0700)

Submission ID: 1644360802

File name: WTP_VENESHIA_-_TEMPLATE_JURNAL_GEODIKA-1.docx (307.83K)

Word count: 3831

Character count: 24756



WILLINGNESS TO PAY PENGUNJUNG WISATAWAN ANDEMAN BOONPRING DALAM UPAYA PELESTARIAN LINGKUNGAN

31 Veneshia Auralia Medida^{1*}, Agus Purnomo²

^{1,2} Pendidikan IPS, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri 19 ag

*Email Koresponden: veneshia.am.1807416@students.um.ac.id

11 nma: 00-00-0000, Revisi: 00-00-0000, Disetujui: 00-00-0000

©2020 Program Studi Pendidikan Geografi, FISE, Universitas Hamzanwadi

Abstrak Pariwisata merupakan salah satu sektor industri yang membawa perubahan besar bagi daerah. Pemerintah Kabupaten Malang harus memprioritaskan pengembangan pariwisata sebagai pilar industri terkait dengan daerah yang berpotensi pariwisata sangat tinggi. Keadaan alam ini harus dilindungi guna untuk terus menjadi daya tarik wisatawan, sehingga dengan demikian lingkungan wisata tersebut harus dalam keadaan yang selalu bersih. WTP merupakan metode yang dirancang untuk menentukan pada tingkat apa seorang wisatawan dapat membayar biaya kelestarian lingkungan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis besarnya nilai WTP yang mampu dibayarkan wisatawan guna menjaga lingkungan desa wisata 25 ta untuk dianalisis faktor-faktor yang mempengaruhi nilai WTP wisatawan dalam menjaga lingkungan desa wisata. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuantitatif korelasional yang menghubungkan dua variabel atau lebih. Metode kuantitatif menghasilkan data dalam bentuk format digital dan digunakan untuk pemrosesan analisis data statistik. Dengan demikian, nilai layanan dalam lingkungan tersebut digunakan sebagai referensi pengelola dalam kegiatan perencanaan dan kebijakan pada desa wisata dalam pengembangan lingkungan wisata. Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel asal wisatawan (X1), pendapatan (X3), dan variabel biaya (X4) memiliki koefisien positif. Artinya, variabel ini berpengaruh besar terhadap WTP. Koefisien variabel pendidikan (X2) berkoefisien negatif dengan hal ini variabel tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap WTP

Kata kunci: *Willingnes to Pay*, Desa Wisata, Andeman Boonpring, Kabupaten Malang

Abstract Tourism is one of the industrial sectors that brings major changes to the region. The Malang Regency Government must prioritize tourism development as a pillar of industry related to areas with very high tourism potential. This natural state must be protected in order to continue to be a tourist attraction, so that the tourist environment must be in a state that is always clean. WTP is a method designed to determine at what level a tourist can pay the cost of environmental sustainability. The purpose of this study is to analyze the amount of WTP value that tourists can pay to maintain the isata village environment and to analyze the factors that influence the tourist's WTP value in maintaining the tourist village environment. The method used in this study uses correlational quantitative linking two or more variables. Quantitative methods generate data in digital format and are used for statistical data analysis processing. Thus, the value of services in the environment is used as a reference for managers in planning and policy activities in tourist villages in the development of tourism environments. This study shows that the tourist origin variable (X1), income (X3), and cost variable (X4) have positive coefficients. That is, this variable has a major effect on WTP. The education variable coefficient (X2) has a negative coefficient, in this case the variable has no significant effect on WTP

Keywords: *Willingnes to Pay*, tourist village, Andeman Boonpring, Malang District

PENDAHULUAN

Pariwisata adalah salah satu sektor industri yang telah membawa perubahan luar biasa bagi suatu negara maupun wilayah kawasan (Soekmono, 1978). Upaya pengembangan pariwisata ini didukung oleh Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 yang menetapkan bahwa keberadaan objek wisata di suatu daerah akan sangat menguntungkan. Hal ini sama pentingnya untuk menumbuhkan rasa cinta untuk melakukan kegiatan pelestarian lingkungan seperti lingkungan wisata dan budaya setempat. Provinsi Jawa Timur, khususnya Kabupaten Malang memiliki banyak potensi daerah yang tersebar di sekitarnya dan populer bagi masyarakat lokal terutama pedesaan (Widyanti, 2018). Sebagai daerah dengan potensi industry pariwisata yang sangat besar, pemerintah Kabupaten Malang harus mementingkan

pengembangan pariwisata sebagai pilar industri. Upaya menjaga kelestarian daerah tersebut adalah dengan cara menjadikannya sebagai daerah pariwisata dan rekreasi (Darmawan, 2016). Daerah kawasan wisata alam ini harus dijaga kebersihan lingkungan sekitarnya terlebih dahulu sebelum dapat menjadi daya tarik wisatawan (Nuridin, 2011).

Kegiatan pelestarian lingkungan wisata hanya dapat dilakukan dengan dukungan seluruh masyarakat. Ketidakpedulian dalam lingkungan yang meningkatkan ketidaksiaran akan kelestarian lingkungan, yang berarti pengetahuan tentang lingkungan berpengaruh terhadap kesadaran lingkungan (Putri, 2018). Perilaku wisatawan yang berkunjung ke tempat wisata ini diharapkan dapat menjaga kawasan wisata alam terkait dengan kebersihan lingkungan sekitarnya. Pengunjung tempat wisata juga berpartisipasi dalam hal pemeliharaan kelestariannya dengan membuang sampah di tempatnya (Khotimah, 2008).

Salah satu dari 33 kecamatan yang ada di Kabupaten Malang ialah Kecamatan Turen. Kecamatan Turen memiliki jumlah penduduk sebanyak 115.133 jiwa dengan luas wilayah 63,90 km² atau sekitar 2,15% dari luas Kabupaten Malang yang terletak di wilayah dataran rendah. Kecamatan Turen memiliki potensi wisata yang beragam di antaranya ialah wisata pemandian, desa wisata, wisata buatan, serta wisata lainnya (BPS Kabupaten Malang, 2019). Dalam hal ini, desa wisata termasuk ke dalam sektor unggulan yang ada di Kecamatan Turen, dengan adanya wisata Andeman Boonpring. Oleh karena itu perlunya pengembangan penting diadakan guna untuk menarik para wisatawan supaya lebih diminati lagi. Hal ini dapat dicapai dengan mengembangkan paket wisata sebagai fasilitas hiburan yang ramah lingkungan.

Meningkatnya aktivitas pengunjung dalam suatu kawasan wisata akan berpengaruh terhadap kondisi lingkungan alam sekitar (Rahmawati, 2014), dampak yang ditimbulkan dari peningkatan tersebut ialah sampah dan pencemaran lingkungan. Saat ini desa wisata Andeman Boonpring telah menjadi tujuan wisata oleh para wisatawan yang sebelumnya kawasan ini merupakan lahan konservasi sebagai embung dengan fungsi ekologi cadangan air untuk wilayah Kecamatan Turen (Sadikin, 2017). Kegiatan perlindungan lingkungan di kawasan wisata perlu dilaksanakan karena wisata ini menjadi daerah tujuan yang dapat memberikan manfaat ekonomi bagi warga setempat. Dengan hal ini, banyak warga sekitar yang membuka usaha kuliner sederhana guna melayani kebutuhan pengunjung. Partisipasi semua pihak sangat dibutuhkan karena hal tersebut membutuhkan biaya yang tidak sedikit, terutama kepada para wisatawan. Dengan demikian, WTP wisatawan dapat lebih baik lagi dan para wisatawan akan mendapatkan tarif yang diharapkan dapat memuaskan semua pihak (Hasiabi, 2012).

WTP merupakan salah satu metode yang bertujuan menentukan jika seseorang ingin sepenuhnya melindungi lingkungan, pada tingkat berapa para wisatawan dapat membayar biaya kelestarian lingkungan (Prasetyo, 2013). Selain kemungkinan menggunakan tarif biaya untuk tindakan perlindungan lingkungan juga berpotensi menambah PAD di Kecamatan Turen. Kegiatan ini juga bertujuan mengajak pengunjung untuk menikmati alam dan berperan aktif dalam melestarikan lingkungan. Dengan demikian, perlu diteliti faktor apa saja yang mempengaruhi kesediaan membayar WTP pengunjung dan kenaikan harga tiket yang dapat digunakan untuk perbaikan infrastruktur tersebut.

Upaya para pihak yang berwenang dalam mengembangkan paket wisata di destinasi wisata Andeman Boonpring ini diharapkan dapat menarik perhatian massa wisata alam lainnya. Harapan masyarakat agar pengembangan pariwisata yang sedang berlangsung dapat dimanfaatkan dalam jangka panjang tanpa mengabaikan kelestarian lingkungan (Laili, 2016). Oleh karena itu, metode ini digunakan untuk mengetahui nilai jasa lingkungan yang dimiliki suatu destinasi wisata dengan menganalisis kesediaan wisatawan untuk membayar paket wisata.

Dari adanya nilai yang dibayarkan oleh pengunjung tersebut, Andeman Boonpring sebagai objek wisata berbasis alam dapat membawa nilai jasa lingkungan dari segi ekonomi. Oleh karena itu, nilai jasa lingkungan tersebut nantinya akan dijadikan acuan bagi pengelola desa wisata dalam perencanaan dan kebijakan kegiatan dalam pengembangan paket wisata berbasis lingkungan agar tidak merusak vegetasi alam lingkungan sekitar yang disasar desa wisata tersebut. Hal ini tidak hanya mampu meningkatkan daya tarik wisatawan dalam peningkatan jumlah pengunjung, akan tetapi kelestarian lingkungan juga dapat dicapai dengan kegiatan pariwisata.

Terdapat studi serupa telah dilakukan oleh Nurhasanah (2017) menganalisis WTP pengunjung menunjukkan bahwa keberadaan wisata berbasis alam menghasilkan nilai jasa lingkungan. Penelitian serupa dilakukan oleh Lovekaristy (2014) yang menyatakan bahwa pengunjung berencana untuk mendaftar masuk ke pariwisata alam sangat baik dan dapat diterima. Dhaniswara (2014) juga menyatakan analisis WTP menggunakan metode kartu pembayaran (*Payment Card*) dapat membantu memberikan rangsangan kepada pengunjung untuk berpikir lebih jelas tentang maksimum pembayaran.

Kelestarian lingkungan wisata pedesaan tidak terlepas dari adanya partisipasi para pengunjung dalam kegiatan-kegiatan wisata yang ada (Norsidi, 2021). Pengunjung wisata pedesaan bersedia memberikan WTP guna memberikan jasa kelestarian lingkungan wisata pedesaan. Kesediaan pengunjung menggantikan biaya jasa kelestarian dengan WTP berkaitan dengan kepuasan maksimal yang diperolehnya (Nurhasanah, 2017; Lovekaristy, 2014; Dhaniswara, 2014). Selain itu hasil penelitian dari Fauziyyah (2016) menunjukkan bahwa kesediaan pengunjung dalam WTP terhadap kelestarian lingkungan ini sangat diperlukan. Pentingnya kesediaan pengunjung menjadi urgensi bersama dalam hal pelestarian lingkungan wisata pedesaan. Urgensi tersebut dapat dilihat berdasarkan tingkat nominal masing-masing pengunjung berdasarkan faktor yang mempengaruhinya yaitu asal wisatawan, pendidikan, pendapatan, dan biaya yang dikeluarkan.

Penelitian-penelitian di atas merupakan penelitian serupa yang telah membahas tentang kesediaan pengunjung terhadap kelestarian lingkungan wisata pedesaan. Penelitian yang telah mengkaji hal tersebut sudah banyak dilakukan, akan tetapi masih jarang ditemukan penelitian yang mengkaji tentang faktor-faktor yang mempengaruhi WTP masing-masing pengunjung wisata alam pedesaan ini. Hasil penelitian ini akan menjadikan Andaman Boonpring sebagai standar dan pertimbangan pemerintah untuk menetapkan tarif pengunjung desa wisata alam. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis besaran WTP yang dibayarkan pengunjung sebagai bagian dari upaya mereka menjaga lingkungan dan menganalisis faktor yang mempengaruhi nilai WTP pengunjung untuk kegiatan pelestarian lingkungan.

WTP adalah jumlah maksimum nominal yang bersedia dibayar seseorang untuk barang atau jasa (Shamsudin, 2009). Kesediaan untuk membayar juga bisa digunakan sebagai bentuk peningkatan pendapatan (Annisa, 2019). WTP diartikan sebagai jumlah yang bersedia dibayar seseorang atau sekelompok orang untuk barang atau jasa tertentu (Wati, 2013). Terdapat banyak hal yang berpengaruh, di antaranya adalah pendapatan, jarak tempuh, dan biaya yang dikeluarkan oleh pengunjung. Kontribusi wisatawan pada kawasan wisata akan membangun rasa kepemilikan sehingga dapat berpartisipasi dalam pelestarian lingkungan yang ada untuk menjaga pembangunan berkelanjutan. Seperti yang telah dinyatakan oleh Nawawi (2013) bahwa keterlibatan masyarakat dalam menjaga lingkungan wisata Andaman Boonpring bukan hanya menjadi masalah pengelolaan limbah yang melibatkan pengolahan limbah cair dan daur ulang limbah, pengadaan air bersih bagi pedagang dan melakukan penilaian lingkungan.

Teori pariwisata yang dikemukakan oleh Spillane (2017) bahwa seseorang melakukan perjalanan guna bertujuan untuk mencari keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup. Pada beberapa wilayah tradisional, pariwisata dianggap sebagai cara yang efektif untuk mengentaskan kemiskinan karena memberikan lapangan pekerjaan yang berbeda dengan mata pencaharian tradisional dan peluang untuk menjual produk lokal (Lee, 2016). Pembangunan pariwisata berkelanjutan juga tidak lupa menjaga lingkungan agar dapat meningkatkan peluang masa depan, sehingga memenuhi kebutuhan wisatawan saat ini. Hal ini diyakini sebagai integritas budaya, proses ekologis yang penting, mengarah pada pengelolaan sumber daya yang memenuhi kebutuhan ekonomi, sosial dan estetika dengan memprtahankan keanekaragaman hayati dan sistem pendukung kehidupan (Jamal, 2016).

Masalah lingkungan yang akan timbul dari sikap perkembangan yang tidak menyadari pentingnya diri sendiri terhadap kelestarian lingkungan. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah menyebabkan kemajuan di berbagai bidang dan berdampak pada kelestarian lingkungan. Dampak lingkungan saat ini terutama disebabkan oleh tindakan manusia dalam pembangunan (Rahmawati, 2014). Hal ini mengarah pada daya dukung disebabkan oleh eksploitasi sumber daya alam dengan skala besar pada kehidupan. Selain efek tersebut, berbagai jenis pencemaran seperti sampah dan limbah juga menyebabkan kerugian lingkungan (Suparmini, 2018). Berdasarkan hal tersebut, maka sikap

perlindungan lingkungan merupakan suatu bentuk penilaian yang potensial sebagai bagian dari upaya menjaga, melindungi, mengelola, dan memanfaatkan sumber daya alam (Susilo, 2019).

Hipotesis Penelitian

- H₁ : WTP (Y) dipengaruhi oleh Asal Wisatawan (X1)
- H₂ : WTP (Y) dipengaruhi oleh Pendidikan (X2)
- H₃ : WTP (Y) dipengaruhi oleh Pendapatan (X3)
- H₄ : WTP (Y) dipengaruhi oleh Biaya (X4)
- H₅ : Terdapat pengaruh Asal wisatawan (X1), Pendidikan (X2), Pendapatan (X3), dan biaya (X4) terhadap Kesediaan WTP (Y)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif eksplanatory dengan mempelajari dua variabel atau lebih. Metode kuantitatif adalah data yang diperoleh dalam bentuk digital, dan analisis data statistik digunakan dalam proses pengolahan. Menurut Sukidin (2002). Metode kuantitatif deskriptif digunakan untuk menjawab pertanyaan tentang nilai WTP di kawasan wisata Andeman Boonpring.

Penelitian ini dilaksanakan di kawasan wisata Andeman Boonpring Desa Sanankerto, Kecamatan Turen, Kabupaten Malang. Lokasi ini dipilih dikarenakan memiliki tujuan dari penelitian yang dilakukan. Pemilihan lokasi tersebut karena wisata Andeman Boonpring merupakan daerah ekowisata. Objek wisata Andeman Boonpring memiliki tempat yang strategis karena berjarak 33 km dari pusat Kota Malang.

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *non-probabilistic sampling* untuk menentukan sampel menggunakan metode *accidental sampling* dengan memilih orang-orang yang pernah mengunjungi objek wisata Andeman Boonpring serta memiliki umur sekitar 17 tahun. Pengambilan sampel pada penelitian ini berdasarkan *linear time function* yang diasumsikan dilakukan pengambilan sampel pada akhir pekan (Jumat-minggu) dengan durasi pengumpulan sampel mulai dari pukul 9.00-13.00 WIB. Asumsi pengisian tiap kuisioner oleh responden adalah 15 menit. Atas dasar tersebut maka perhitungan jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah:

$$n = \frac{T - t_0}{t_1} = \frac{480 \text{ menit}}{15 \text{ menit}} = 32$$

Keterangan:

- n : jumlah sampel
- T : Total estimasi waktu [3 (hari) x 240 (durasi pengumpulan)] = 720 menit
- t₀ : estimasi waktu pengumpulan dalam satu hari (240 menit)
- t₁ : estimasi waktu pengisian kuisioner

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang dapat digunakan untuk membantu peneliti dalam mengolah data yang dihasilkan dari penelitian yang didapatkan dari CVM (*Contingent Valuation Methode*) berdasarkan hasil wawancara kemudian di analisis dengan langkah-langkah sebagai berikut (Gambar 2):

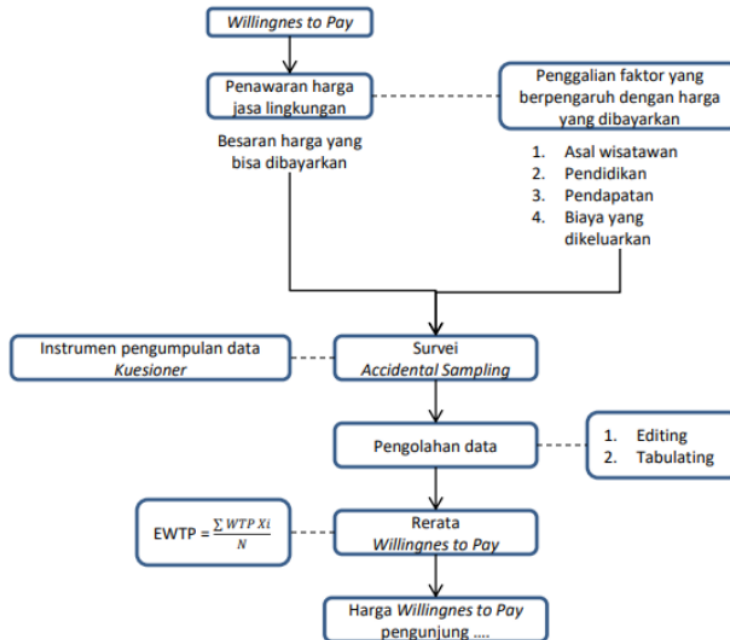
1. Memberikan tawaran harga lingkungan
Tawaran yang diberikan kepada pengunjung berdasarkan instrumen yang diduga melatarbelakangi kesediaan membayar WTP
2. Memperkirakan nilai rata-rata WTP
Kemauan membayar dapat diestimasi dengan membagi nilai rata-rata dari total nilai kesediaan membayar dengan jumlah responden. Perhitungan dengan rata-rata dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$EWTP = \frac{\sum WTP X_i}{N}$$

Keterangan:

- EWTP = Dugaan rerata *Willingnes to Pay* (Rp)
- WTP X_i = Nilai *Willingnes to Pay* tiap responden (Rp)
- N = Jumlah Responden

3. Analisis faktor yang melatarbelakangi kesediaan membayar WTP 5
Analisis faktor yang melatarbelakangi kesediaan membayar WTP digunakan untuk mencari hubungan atau untuk menguji signifikansi masing-masing variabel yang dihubungkan menggunakan analisis regresi berganda. Analisis tanggapan terhadap kuesioner responden menggunakan tata letak skala ordinal.

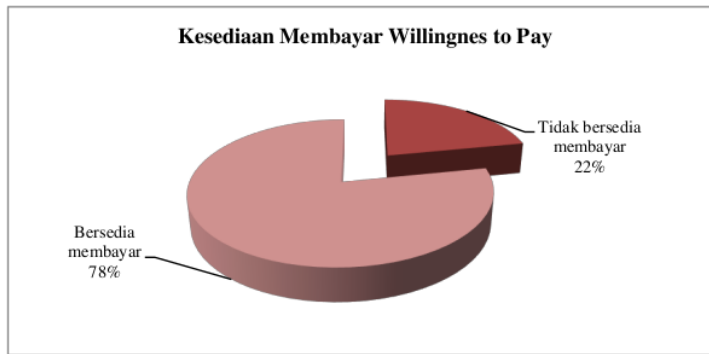


Gambar 1. Diagram Alir Penelitian

8 TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa dari 32 pengunjung, 83,3% pengunjung berasal dari dalam wilayah Kabupaten Malang dan sisanya sebesar 18,7% berasal dari luar wilayah Kabupaten Malang. Diperoleh data sebesar 71,9 % pengunjung wanita dan 28,1% pria. Berdasarkan rata-rata pengunjung dari hasil yang telah didapatkan bahwa sebanyak 71,9% pengunjung menempuh pendidikan perguruan tinggi, 25% menempuh pendidikan SMA/SMK, dan sisanya 3,1% menempuh pendidikan sampai dengan SMP. Hasil yang telah diperoleh melalui data kuesioner menyatakan bahwa sebagian besar pengunjung bekerja sebagai pegawai swasta dengan persentase mencapai 40,6%, wiraswasta 18,8%, buruh pabrik 34,4%, dan lainnya sebesar 6,3%. Berdasarkan pertanyaan terkait pendapatan yang diperoleh oleh pengunjung dapat dipahami bahwa dari 40% pengunjung berpenghasilan lebih dari Rp. 5.000.000. Surat keputusan Gubernur Jawa Timur No. 188/568/KPTS/013/2019 tentang Upah Minimum Kabupaten Malang yang ditetapkan sebesar Rp. 3.068.275,36 sedangkan pada hasil kuesioner yang telah didapatkan bahwa rata-rata pendapatan pengunjung kurang lebih adalah Rp. 3.796.875. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata pengunjung memiliki pendapatan dari UMK Kabupaten Malang atau lebih.

Mayoritas dari jumlah responden bersedia membayarkan WTP guna mendukung pelestarian alam wisata Andaman Boonpring dalam hal menyediakan kesegaran lingkungan, keindahan, kebersihan, dan keunikan wisata alam. Sebanyak 78% responden bersedia membayarkan lebih karena harga tiket masuk masih sangat terjangkau. Alasan lain pengunjung bersedia membayar WTP adalah untuk berpartisipasi dalam perlindungan kelestarian lingkungan melalui pembangunan berkelanjutan, agar keindahan alam dalam wisata tersebut dapat dinikmati oleh generasi mendatang.



Gambar 1. Persentase kesediaan wisatawan membayar WTP (Sumber: Olahan data kuesioner, 2021)

Dari gambar 1, dapat disimpulkan bahwa 22% dari responden menyatakan tidak bersedia membayar dikarenakan harga tiket masuk sudah cukup mahal bagi masyarakat menengah ke bawah dan mereka tidak mempunyai uang lebih jika diminta untuk memberikan jasa tambahan pelestarian lingkungan. Selain itu menurut mereka, pelestarian lingkungan alam wisata Andaman Boonpring merupakan tanggung jawab dari pihak pemerintah. Berdasarkan hasil kuesioner yang telah didapatkan, dapat diketahui bahwa kesediaan pengunjung dalam kesediaan WTP cukup bervariasi. Data distribusi kesediaan pengunjung dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Kesediaan membayar *Willingnes to Pay*

No	WTP (Rp)	Jumlah Responden	Total
1	0	8	0
2	2.000	7	14.000
3	3.000	7	21.000
4	4.000	2	8.000
5	5.000	8	40.000
Total		32	83.000

Sumber : Olahan data kuesioner, 2021.

Perhitungan rerata *Willingnes to Pay*:

$$EWTP = \frac{\sum WTP \cdot X_i}{N} = \frac{Rp.83.000}{32} = Rp. 2.593,7 \text{ (Rp.2.500)}$$

Berdasarkan tabel 1, nilai WTP minimum yang dapat dibayarkan pengunjung dari kuesioner adalah Rp.2.000 sedangkan harga tertinggi yang mampu dibayarkan adalah Rp.5.000. Menurut tabel data distribusi, diperoleh rata-rata nilai pengunjung sebesar Rp.2.593,7 (Rp.2.500). Hal ini menunjukkan bahwa biaya tiket masuk wisata Andaman Boonpring masih terjangkau, karena beberapa pengunjung berpendapat bahwa harga tersebut masih tergolong murah. Berdasarkan tabel 2, diketahui nilai WTP dan jumlah responden yang memilih nilai WTP tertentu. Nilai ini dianggap tidak terlalu memberatkan para wisatawan dikarenakan harga tersebut masih mudah untuk dijangkau. Asumsinya seseorang yang bersedia membayar nilai tertentu (tinggi) sangat mampu membayar WTP dengan harga dibawahnya. Setelah dilakukan penjabaran data, dilakukan pengolahan data menggunakan statistic SPSS mengenai faktor yang mempengaruhi pengunjung bersedia membayarkan WTP disajikan dalam hasil linear berganda dalam tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Hasil analisis regresi linear berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Satandardized Coefficients	t	Sig.	Colinearity Statistic	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.181	1.598		.845	.570		
Asal Wisatawan	.469	.162	.346	2.221	.047	.654	1.853
Pendidikan	.077	.162	.073	.510	.797	.658	1.830
Pendapatan	.358	.167	.335	2.210	.036	.543	1.842
Biaya	.511	.197	.625	2.637	.025	.439	3.157

a. Dependent Variabel: WTP

Sumber : Olahan data kuesioner, 2021.

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui bahwa variabel independen yang diduga menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi kesediaan wisatawan terhadap menentukan nilai WTP adalah asal wisatawan (X1), pendapatan (X2), dan biaya (X3). Hasil analisis tersebut dapat ditentukan dengan susunan model persamaan nilai WTP Andeman Boonpring, yaitu:

$$WTP = 1,181 + 0,469X1 + 0,77X2 + 0,358X3 + 0,511X4$$

Dalam penelitian ini, untuk mengetahui seberapa besar pengaruh atas masing-masing variabel akan dilakukan uji hipotesis menggunakan signifikansi (uji-t) untuk H₁-H₄ dan (uji-F) untuk H₅, sebagai berikut:

Menentukan tingkat signifikansi

Pengujian dengan menggunakan nilai signifikansi $\alpha = 0,05$ atau 5% yang merupakan ukuran standar dalam kegiatan penelitian

Kriteria pengujian

H₁ diterima jika t-hitung < t-tabel 0,05

H₂ diterima jika t-hitung < t-tabel 0,05

H₃ diterima jika t-hitung < t-tabel 0,05

H₄ diterima jika t-hitung < t-tabel 0,05

Membandingkan t-hitung dengan t-tabel

$$t\text{-tabel} = \alpha/2; n-k-1 = 0,05/2; 32-4-1 = 0,025; 27 = 2,051$$

keterangan :

α : nilai signifikansi

n : bsnyaknya responden

k : banyaknya variabel

Meneentukan hipotesis

Pengujian Hipotesis Pertama H1

Nilai signifikansi untuk pengaruh X1 terhadap Y diketahui sebesar 0,047 < 0,05 dan nilai t hitung 2,221 > t tabel 2,051, sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima yang artinya X1 berpengaruh terhadap Y.

Pengujian Hipotesis Kedua H2

Disimpulkan bahwa H2 ditolak karena nilai signifikansi untuk pengaruh X2 terhadap Y adalah sebesar 0,797 > 0,05 dan nilai t hitung 0,409 < t tabel 2,051, hal ini berarti tidak terdapat pengaruh antara X2 terhadap Y.

Pengujian Hipotesis Ketiga H3

Nilai signifikansi untuk pengaruh X3 terhadap Y diketahui sebesar 0,036 < 0,05 dan nilai t hitung 2,210 > t tabel 2,051, sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 diterima yang yang artinya X3 berpengaruh terhadap Y.

Pengujian Hipotesis Keempat H4

Nilai signifikansi untuk pengaruh X1 terhadap Y diketahui sebesar 0,025 < 0,05 dan nilai t hitung 2,637 > t tabel 2,051, sehingga dapat disimpulkan bahwa H4 diterima yang artinya X4 berpengaruh terhadap Y.

Pengujian hipotesis H₅ dengan Uji F sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil analisis Uji F hipotesis H₅

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	64.265	4	16.066	13.302	.000 ^b
	Residual	32.610	27	1.208		
11	Total	96.875	31			

a. Dependent Variable: WTP
 b. Predictors: (Constant), Asal wisatawan, Pendidikan, Pendapatan, Biaya

Sumber : Olahan data kuesioner, 2021.

F tabel = k ; n-k = 4 ; 32-4 = 4 ; 28 = 2,71

Pengujian Hipotesis Kelima H₅

Berdasarkan data di atas, Y adalah signifikansi pengaruh simultan dari X₁, X₂, X₃, dan X₄ yang bernilai 0,000 < 0 > F Tabel 2,71. Sehingga H₅ dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: H₅ diterima, hal ini berarti bahwa Y memiliki pengaruh dari adanya X₁, X₂, X₃, dan X₄ secara bersamaan.

Variabel asal wisatawan (X₁) pada kuesioner dibagi menjadi dua kategori, yaitu wisatawan lokal wisatawan luar daerah. Variabel asal wisatawan memiliki koefisien regresi sebesar 0,469 dan signifikansi kurang dari 0,05 atau 5%, pada kenyataannya bernilai 0,047 artinya variabel X₁ berkoefisien positif terhadap nilai WTP Andaman Boonpring. Variabel ini dominan berpengaruh dengan kesediaan WTP dikarenakan hanya sebagian kecil pengunjung luar daerah yang datang daripada mereka yang tinggal di dekat tempat wisata. Dengan demikian menunjukkan bahwa apabila jarak asal wisatawan dengan objek wisata semakin dekat, maka biaya yang dikeluarkan semakin murah, maka pengunjung yang datang ke objek wisata juga akan meningkat karena wisatawan lebih memilih tempat wisata yang lebih dekat dengan rumah tinggalnya (Ramdas, 2014).

Kedua, variabel pendidikan (X₂) pada penelitian ini dibedakan menjadi empat kategori: (1) Sekolah Dasar, (2) Sekolah Menengah Pertama, (3) SMA/SMK, (4) Perguruan Tinggi. Variabel pendidikan memiliki koefisien regresi 0,077 dan signifikansi lebih dari 0,05 atau 5% dengan nilai 0,797 disimpulkan bahwa tiada koefisien secara nyata dari variabel X₂ dengan kesediaan WTP. Variabel pendidikan ini dominan tidak berpengaruh dengan kesediaan WTP dikarenakan tinggi rendahnya pendidikan terakhir wisatawan tidak dapat menjamin pemahaman tentang kelestarian lingkungan (Becker, 2015), dan kesediaan wisatawan terhadap WTP. Beberapa wisatawan juga beranggapan bahwa kewajiban pelestarian merupakan tugas dari petugas kebersihan di objek wisata tersebut dan wisatawan tidak perlu ikut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut.

Ketiga, variabel pendapatan pada penelitian ini dibedakan menjadi empat kategori, yaitu: (1) < Rp. 1.500.000, (2) Rp. 1.500.000 – Rp. 3.000.000, (3) Rp. 3.000.000 – Rp. 5.000.000, (4) > Rp. 5.000.000. Variabel pendapatan memiliki koefisien regresi 0,358 dan signifikansi kurang dari 0,05 atau 5%, yaitu sebesar 0,036 dapat disimpulkan bahwa variabel X₃ berkoefisien secara nyata dengan kesediaan WTP. Variabel pendapatan ini dominan berpengaruh dengan kesediaan WTP dikarenakan semakin tinggi nilai pendapatan para wisatawan, maka akan semakin tinggi juga tingkat daya beli wisatanya, dan begitu juga sebaliknya (Amanda, 2009). Daya beli wisata ini akan menggambarkan banyaknya WTP yang akan dibayarkan oleh para wisatawan beserta keluarganya.

Selanjutnya, variabel biaya yang dikeluarkan oleh wisatawan terhadap objek wisata Andaman Boonpring ini dibedakan menjadi empat kategori, yaitu: (1) < Rp. 50.000, (2) Rp. 50.000 – Rp. 75.000, (3) Rp. 75.000 – Rp. 100.000, (4) > Rp. 100.000. Variabel biaya yang dikeluarkan wisatawan memiliki koefisien regresi 0,511 dan nilai signifikansi tidak lebih dari 0,05 atau 5% yaitu 0,25 yang berarti bahwa variabel X₃ diterima dan berkoefisien secara nyata dengan kesediaan WTP. Hal ini dikarenakan, biaya yang dikeluarkan mayoritas wisatawan masih tergolong terjangkau, oleh karena itu mereka masih bersedia jika diharuskan membayar lebih demi menjaga kelestarian lingkungan objek wisata tersebut.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *Willingness to Pay* merupakan sebuah metode yang dirancang untuk menentukan pada tingkat apa seseorang dapat membayar jasa kelestarian lingkungan jika mereka ingin melindungi lingkungan secara memadai. Selain kemungkinan menggunakan tarif biaya untuk tindakan perlindungan lingkungan juga berpotensi menambah PAD di Kecamatan Turen. Upaya pengelola dalam pengembangan paket wisata Andeman Boonpring diharapkan dapat menarik perhatian masyarakat luas terhadap wisata alam lainnya. Dalam WTP, pengunjung diharapkan mendapatkan nilai jasa lingkungan dari segi perekonomian dari adanya objek wisata tersebut. Oleh karena itu, nilai jasa lingkungan tersebut nantinya dijadikan acuan oleh pengelola dalam perencanaan dan kebijakan kegiatan di desa wisata dalam pengembangan paket wisata berbasis lingkungan agar tidak merusak vegetasi alam lingkungan sekitar objek desa wisata tersebut. Penelitian menunjukkan bahwa variabel asal wisatawan (X1), pendapatan (X3), dan variabel biaya (X4) berkoefisien positif dengan arti variabel ini berpengaruh signifikan terhadap *Willingnes to Pay*. Sedangkan variabel pendidikan (X2) berkoefisien negatif dengan arti bahwa variabel tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap *Willingnes to Pay*.

Geodika 9 September

ORIGINALITY REPORT

20%

SIMILARITY INDEX

20%

INTERNET SOURCES

9%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	e-journal.hamzanwadi.ac.id Internet Source	3%
2	docobook.com Internet Source	1%
3	Submitted to Binus University International Student Paper	1%
4	depositonce.tu-berlin.de Internet Source	1%
5	pt.scribd.com Internet Source	1%
6	journal-uim-makassar.ac.id Internet Source	1%
7	www.sciencegate.app Internet Source	1%
8	media.neliti.com Internet Source	1%
9	repository.lppm.unila.ac.id Internet Source	1%

10	Submitted to Universitas Muhammadiyah Surakarta Student Paper	1 %
11	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1 %
12	journal.feb.unmul.ac.id Internet Source	1 %
13	journal.isas.or.id Internet Source	<1 %
14	stienas-ypb.ac.id Internet Source	<1 %
15	Submitted to Udayana University Student Paper	<1 %
16	Submitted to Universitas Negeri Makassar Student Paper	<1 %
17	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	<1 %
18	digilib.unila.ac.id Internet Source	<1 %
19	journal.geutheeinstitute.com Internet Source	<1 %
20	repository.wima.ac.id Internet Source	<1 %
21	theses.uin-malang.ac.id	

Internet Source

<1 %

22

riset.unisma.ac.id

Internet Source

<1 %

23

a-research.upi.edu

Internet Source

<1 %

24

ojs.itb-ad.ac.id

Internet Source

<1 %

25

repository.ipb.ac.id:8080

Internet Source

<1 %

26

www.researchgate.net

Internet Source

<1 %

27

123dok.com

Internet Source

<1 %

28

e-journal.unair.ac.id

Internet Source

<1 %

29

id.123dok.com

Internet Source

<1 %

30

journal.uniga.ac.id

Internet Source

<1 %

31

karya-ilmiah.um.ac.id

Internet Source

<1 %

32

core.ac.uk

Internet Source

<1 %

33	docplayer.info Internet Source	<1 %
34	journal.stikeshb.ac.id Internet Source	<1 %
35	journal.unnes.ac.id Internet Source	<1 %
36	nisaasriamalia.blogspot.com Internet Source	<1 %
37	repositori.kemdikbud.go.id Internet Source	<1 %
38	sabrinajati.blogspot.com Internet Source	<1 %
39	text-id.123dok.com Internet Source	<1 %
40	www.jim.unsyiah.ac.id Internet Source	<1 %
41	info-kotakita.blogspot.com Internet Source	<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography On